



Persepsi Masyarakat Terhadap Tahapan Pelaksanaan Pilkada di Kota Medan 2024 Komplek Teratai dalam City Desa Medan Estate Dusun. IV Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Sahala Fransiskus Marbun

Universitas Negeri Medan

Sabda Yanti Pasaribu

Universitas Negeri Medan

Frans

Universitas Negeri Medan

Sri Sulastri Sitohang

Universitas Negeri Medan

Betaria Sihaloho

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20122

Korespondensi penulis: sahala@unimed.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze public perceptions of the 2024 Regional Head Election (Pilkada) in Medan City by employing qualitative research methods, particularly through in-depth interviews and direct observations. The findings reveal that a significant portion of the community perceives the electoral process as generally transparent and fair, especially due to the improved accessibility of information facilitated by both traditional media and digital platforms. This openness has allowed the public to follow the stages of the election more closely, fostering a sense of inclusiveness. However, despite these positive aspects, there are still persistent challenges that color public opinion. Many respondents reported concerns regarding indications of money politics, such as vote buying and elite-level transactional practices, which are seen as undermining democratic values. In addition, some members of the public expressed disappointment over unfulfilled campaign promises from previous elections, leading to growing skepticism toward political candidates. Moreover, there were allegations about the lack of neutrality among certain election organizers, which further eroded trust in the integrity of the process. These negative perceptions, while significant, have not substantially reduced public engagement; on the contrary, voter participation in Medan remains relatively high, suggesting that the community continues to value their right to vote as a means of expressing political will and hoping for positive change. This duality between optimism and skepticism reflects the complex dynamics of democratic participation in a transitional political landscape.*

Received Maret 25, 2025; Revised April 05, 2025; Accepted April 14, 2025

*Corresponding author, sahala@unimed.ac.id

Keywords: *Public perception, 2024 regional elections, money politics, election transparency, voter participation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 di Kota Medan dengan menggunakan metode kualitatif, melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memandang proses Pilkada berjalan secara transparan dan adil, terutama karena adanya peningkatan akses informasi yang luas melalui media tradisional maupun platform digital. Keterbukaan ini memungkinkan masyarakat untuk mengikuti setiap tahapan pemilihan secara lebih dekat, sehingga menciptakan rasa keterlibatan yang lebih besar. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai persoalan yang mewarnai persepsi publik. Sebagian responden menyampaikan kekhawatiran terkait indikasi praktik politik uang, seperti pembelian suara dan transaksi elit yang dianggap mencederai nilai-nilai demokrasi. Selain itu, kekecewaan terhadap janji-janji kampanye yang tidak terealisasi dari pemilu sebelumnya juga menimbulkan sikap skeptis terhadap para calon pemimpin. Dugaan mengenai kurangnya netralitas penyelenggara pemilu turut memperkuat keraguan masyarakat terhadap integritas proses pemilihan. Meskipun terdapat berbagai persepsi negatif, hal tersebut tidak secara signifikan mengurangi partisipasi masyarakat dalam Pilkada. Sebaliknya, tingkat partisipasi pemilih di Kota Medan tetap tergolong tinggi, mencerminkan bahwa masyarakat masih memandang penting hak pilih sebagai sarana untuk menyuarakan aspirasi politik dan berharap pada perubahan yang lebih baik. Dinamika antara optimisme dan skeptisisme ini menunjukkan kompleksitas partisipasi demokratis dalam lanskap politik yang terus berkembang.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, Pilkada 2024, politik uang, transparansi pemilu, partisipasi pemilih

LATAR BELAKANG

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan proses demokrasi yang menentukan pemimpin daerah yang akan mengelola pemerintahan dan kebijakan publik di tingkat lokal. Pilkada memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, Pilkada sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk persepsi masyarakat terhadap tahapan pelaksanaan, transparansi, dan efektivitas penyelenggaraan.

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki dinamika politik yang cukup kompleks. Berbagai faktor, seperti partisipasi masyarakat, kampanye politik, netralitas penyelenggara, serta kondisi sosial dan ekonomi, turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Pilkada. Dalam Pilkada 2024, persepsi masyarakat terhadap proses sebelum dan sesudah pemilu menjadi penting untuk dievaluasi guna memahami sejauh

mana kepercayaan publik terhadap mekanisme demokrasi yang diterapkan. Persepsi masyarakat terhadap tahapan pelaksanaan Pilkada dapat mencerminkan tingkat pemahaman mereka tentang prosedur pemilu, kepercayaan terhadap lembaga penyelenggara, serta kepuasan terhadap hasil yang diperoleh. Faktor-faktor seperti penyebaran informasi, media sosial, keterlibatan partai politik, dan pengalaman dalam pemilu sebelumnya juga berperan dalam membentuk persepsi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana masyarakat Kota Medan memandang tahapan pelaksanaan Pilkada 2024, baik sebelum maupun sesudah pemilu berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di komplek teratai dalam city Desa Medan Estate Dusun. IV Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi langsung. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden, dan dilakukan dengan metode sampling acak sederhana (simple random sampling).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Medan Estate, Dusun IV, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap tahapan pelaksanaan Pilkada 2024 cukup beragam. Secara umum, terdapat dua kelompok utama dalam persepsi ini, yaitu kelompok yang merasa bahwa Pilkada berjalan transparan dan adil, serta kelompok yang merasa masih terdapat berbagai kendala yang mengurangi kredibilitas proses Pilkada.

1. Transparansi dan Kredibilitas Tahapan Pilkada

Sebagian besar responden menilai bahwa tahapan Pilkada telah berlangsung dengan baik, ditunjukkan oleh tidak adanya kerusuhan, proses penghitungan suara yang transparan, serta penyampaian undangan pemilu yang jelas kepada masyarakat. Faktor-faktor ini mencerminkan kelancaran proses secara prosedural. Namun, masih ada keraguan terhadap transparansi Pilkada akibat indikasi politik uang dan dugaan keterlibatan elite politik berkepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

penyelenggaraan Pilkada berjalan baik secara teknis, faktor sosial-politik tetap memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu.

2. Sumber Informasi Masyarakat tentang Pilkada

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh informasi tentang Pilkada dari berbagai sumber, seperti televisi, media sosial, dan surat undangan dari perangkat desa. Media sosial menjadi sumber utama bagi banyak responden karena kemudahan akses dan kecepatan penyebaran informasi, sementara televisi dan surat undangan tetap berperan dalam menyebarkan informasi resmi secara lebih formal. Keberagaman sumber ini mencerminkan akses informasi yang luas, tetapi juga berpotensi menimbulkan penyebaran hoaks atau informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, pemerintah dan penyelenggara pemilu perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, mudah dipahami, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat untuk mencegah disinformasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Negatif terhadap Pilkada

Meskipun mayoritas masyarakat menilai Pilkada berjalan transparan, masih ada persepsi negatif akibat beberapa faktor, seperti praktik politik uang, janji politik yang tidak ditepati, dan ketidaknetralan penyelenggara serta elite politik. Politik uang, seperti "serangan fajar," dianggap mencederai asas keadilan dan demokrasi karena memberi keuntungan bagi calon dengan dana lebih besar. Selain itu, masyarakat merasa skeptis terhadap Pilkada karena banyak janji kampanye sebelumnya, seperti perbaikan infrastruktur dan kesejahteraan, yang tidak terealisasi, membuat kepercayaan terhadap pemimpin terpilih menurun. Ketidaknetralan penyelenggara juga menjadi perhatian, karena ada indikasi keberpihakan kepada kandidat tertentu, yang menimbulkan kekhawatiran bahwa pemimpin terpilih akan lebih mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu daripada kepentingan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses Pilkada berjalan secara prosedural, masih ada faktor sosial-politik yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap hasilnya.

4. Pengaruh Persepsi terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil wawancara dari pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat, ditemukan bahwa meskipun sebagian masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap

Pilkada, mayoritas tetap memilih untuk berpartisipasi dalam pemilu. Namun, ada pula sebagian kecil masyarakat yang memilih untuk tidak memberikan suara atau golput sebagai bentuk protes terhadap sistem yang mereka anggap tidak adil.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa mayoritas responden merasa bahwa tahapan Pilkada 2024 sudah berjalan secara transparan dan adil. Beberapa alasan yang mereka ungkapkan antara lain karena tidak terjadi keributan selama proses pemilu, adanya pemantauan terbuka dalam penghitungan suara, serta informasi tahapan pemilu yang bisa diakses oleh masyarakat melalui berbagai media seperti televisi, media sosial, dan surat undangan resmi dari pihak penyelenggara.

Namun, ada juga sebagian responden yang merasa bahwa proses Pilkada masih belum sepenuhnya transparan dan adil. Faktor yang mempengaruhi persepsi ini adalah adanya indikasi politik uang, ketidaknetralan penyelenggara, serta keluhan mengenai infrastruktur daerah yang tidak diperbaiki meskipun ada janji dari calon kepala daerah sebelumnya. Beberapa responden juga menyatakan bahwa isu politik uang menjadi faktor utama yang mengurangi kepercayaan mereka terhadap proses Pilkada. Praktik seperti "serangan fajar" dan kepentingan pribadi elite politik menjadi salah satu penyebab skeptisisme masyarakat terhadap pemilu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Medan Estate, Dusun IV, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, memiliki persepsi yang cukup positif terhadap tahapan pelaksanaan Pilkada Kepala Daerah Kota Medan 2024. Mereka menilai bahwa proses Pilkada telah berjalan dengan transparan dan adil karena tidak ada keributan selama pemilu, penghitungan suara dilakukan secara terbuka, dan informasi tentang tahapan pemilu dapat diakses dengan mudah. Media sosial dan televisi menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat, sementara surat undangan resmi dari kepala dusun juga membantu memberikan informasi terkait jadwal dan prosedur pemilihan.

Namun, masih ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap Pilkada, seperti praktik politik uang, ketidaknetralan penyelenggara

pemilu, serta janji politik yang tidak terealisasi setelah pemilu berakhir. Beberapa responden juga mengaitkan ketidakpercayaan mereka terhadap kondisi infrastruktur yang belum diperbaiki meskipun telah dijanjikan oleh calon kepala daerah. Dengan demikian, meskipun proses Pilkada dinilai cukup baik secara keseluruhan, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem demokrasi.

SARAN

Untuk meningkatkan kualitas Pilkada di masa depan, perlu dilakukan pengawasan lebih ketat terhadap praktik politik uang serta penegakan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya. Sosialisasi dan pendidikan politik bagi masyarakat harus ditingkatkan agar mereka lebih memahami pentingnya memilih pemimpin yang berkualitas. Pemerintah daerah juga harus menepati janji politiknya, terutama dalam pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Selain itu, media harus berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang akurat untuk mencegah penyebaran berita hoaks terkait Pilkada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Isomorfisme Institusional: Penguatan Kelembagaan Dalam Penegakan Etika Pelenggara Pemilu 2019 Di Kota Batam. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 4(1), 100-108.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Kementerian Hukum Dan Ham.
- Mukadar, A., Bahrin, K., & Setiorini, H. (2021). Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 221-230.
- Hindratno, J., Meitiana, M., & Manurung, Y. (2021). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Di Ukm Pasar Kahayan Kota Palangka Raya. *Jemba: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 9-17.
- Haryanto. (2018). *Administrasi Pemerintahan Daerah: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafiie, I. (2002). *Kepemimpinan Pemerintahan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Durkheim, E. (1893). *The Division Of Labor In Society*. New York: Free Press.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.
- Nugraha, S. N. (2023). Penyelesaian Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Serentak Dalam Perspektif Keadilan. *Al Wasath Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 55-66.
- Tuerah, P. R., Afrinal, A., Kaksim, K., Yandi, R., Gea, M. H., & Mesra, R. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Politik Dan Demokrasi Pemilu Tahun 2024 Di Desa Beringin Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Paradigma: Journal Of Sociology Research And Education*, 5(1), 238-251.
- Rahayu, Z. R., & Arifin, I. (2023). Persepsi Masyarakat Kota Solok Melalui Komunikasi Publik: Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Tahun 2024: Society Perception Of Solok City Through Public Communication: Efforts To Increase Voter Participation In The 2024 Elections. *Puan Indonesia*, 5(1), 1-8.
- Prof. Dr. Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V2n2.P263-275>
- Juanita, S. (2020). Analisis Sentimen Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilu 2019 Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naive Bayes. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(3), 552-558.